

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh rasio profitabilitas ROA dan ROE pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar (*listing*) pada Bursa Efek Indonesia Kompas 100 dalam periode tahun 2010 hingga 2014. Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia Kompas 100 periode tahun 2010 hingga 2014 **kurang lengkap**. Implementasi CSR yang tertinggi yaitu PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) dengan pengimplementasian CSR sebesar 0,43 atau 43% dengan rincian 34 *item* dari 79 *item* yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan (*Annual Report*) di tahun 2014. Sedangkan implementasi CSR terendah adalah PT Bank Bukopin Tbk. (BBKP) di tahun 2010 dengan total pengungkapan *item* sejumlah 8 *item* dari 79 *item* yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan, dengan skor 0,10 atau 10%.

2. Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia Kompas 100 periode tahun 2010 hingga 2014 dengan indikator rasio ROA (*Return On Asset*) termasuk dalam kriteria **sedang**. Kinerja keuangan tertinggi dengan nilai ROA terbesar yaitu PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) sebesar 0,034 atau 3,4% di tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata rasio ROA terendah sebesar 0,009 atau 0,9% pada PT Bank Bukopin Tbk. (BBKP) di tahun 2014 atau akhir tahun penelitian.
3. Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia Kompas 100 periode tahun 2010 hingga 2014 dengan indikator rasio ROE (*Return On Equity*) termasuk dalam kriteria **sedang**. Kinerja keuangan tertinggi dengan nilai ROE terbesar yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) di tahun 2010 atau awal tahun periode penelitian sebesar 0,315 atau 31,5%. Sedangkan nilai rata-rata rasio ROE terendah sebesar 0,081 atau 8,1% pada PT Bank Danamon Tbk. (BDMN) di tahun 2014 atau akhir tahun penelitian.
4. Hubungan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh rasio ROA bersifat **positif** dan **sedang**, karena interpretasinya berada di interval 0,40 – 0,599. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan pada pengungkapan CSR akan disertai dengan kenaikan pada kinerja keuangan yang diprosikan ROA. **Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROA**. Besarnya pengaruh CSR terhadap ROA sebesar 22,09% sedangkan sisanya sebesar 77,91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR, yang dapat dilihat dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Reporting*) melalui laporan tahunan, akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan ROA perusahaan di tahun berikutnya (Wardhani, 2007).

5. Hubungan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh rasio ROE bersifat **positif** dan **sangat rendah**, karena interpretasinya berada di interval 0,00 – 0,199. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan pada pengungkapan CSR akan disertai dengan kenaikan pada kinerja keuangan yang diproksikan ROE. **Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROE**. Besarnya pengaruh CSR terhadap ROE hanya sebesar 3,76% sedangkan sisanya sebesar 96,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena isu mengenai CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia. Selain itu, kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR karena umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, tak jarang perusahaan akan mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi hal yang menurut perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan pada laporan tahunan, sehingga mengurangi ketertarikan investor untuk

menanamkan modal kepada perusahaan dan pada akhirnya itu menyebabkan peningkatan ROE perusahaan menjadi tidak signifikan (Yaparto et al., 2013).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh pengungkapan CSR pada sektor perbankan yang *listing* di BEI Kompas 100 saja, masih terdapat beberapa indeks saham lainnya selain Kompas 100, diantaranya; Indeks Saham Harga Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, *Jakarta Islamic Index* (JII).

5.3 Saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan mampu memberikan penjabaran yang lebih jelas terkait dasar hukum CSR ke dalam aturan-aturan yang lebih operasional.

2. Bagi Perusahaan

Rata-rata pelaporan pengungkapan CSR sektor perbankan masih kurang dari 50%, perusahaan diharapkan mampu mempertimbangkan dan meningkatkan kegiatan CSR dan tata cara pelaporannya dengan lebih baik, sehingga diharapkan terjadi keuntungan dalam jangka panjang dan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Menggunakan jenis perusahaan lainnya selain perusahaan sektor perbankan, terutama sektoral yang berkaitan langsung terhadap sumber daya alam dan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Jenis perusahaan tersebut antara lain misalnya, perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur, industri kimia, perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman (*food & beverages*) yang seringkali berkaitan langsung dengan masalah sosial dan lingkungan.

- Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan dengan sampel yang lebih banyak guna menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

- Menggunakan variabel-variabel dependen keuangan lainnya diluar rasio-rasio seperti ROA dan ROE. Misalnya rasio profitabilitas lainnya seperti, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dsb. Atau menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya diluar rasio profitabilitas seperti, rasio likuiditas, aktivitas, hutang, atau pasar.